



Strategi Pembelajaran Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pustaka)

Zhahro Ayu isromi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1770>

*Correspondence: Zhahro Ayu Isromi

Email: duakonstantinus082@gmail.com

Received: 28-05-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui pendekatan studi pustaka analisis literatur yang mendalam, penelitian ini mengumpulkan informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan permainan edukatif, pengembangan rutinitas harian, dan penguatan positif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah membaca dengan kriteria literature yang berhubungan dengan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini, dan penarikan kesimpulan teknik penelitian ini mengumpulkan data dari buku, jurnal, makalah dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini berjalan dengan baik, Temuan ini diharapkan dapat memberikan insight bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Guru, Kemandirian Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral seseorang. Di Negara Republik Indonesia, pendidikan dianggap sebagai hak setiap warga negara dan tanggung jawab negara untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Hak untuk memperoleh pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 merupakan wujud komitmen negara untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan terdidik. Jadi, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial bagi kehidupan bermasyarakat. Mencapai tujuan pembangunan nasional dan meningkatkan kualitas hidup.

Masyarakat adalah dua fungsi pendidikan lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan, perlu adanya perhatian khusus terhadap kebijakan yang inklusif, sehingga semua lapisan masyarakat, dapat memperoleh akses pendidikan yang setara. Sumber daya manusia yang berpengetahuan, kreatif, dan mampu bersaing secara global merupakan hasil dari pendidikan yang baik. Untuk itu, investasi dalam pendidikan bukan hanya sekadar sarana penyampaian informasi, tetapi merupakan investasi untuk masa depan bangsa dan rakyatnya Sri (2017).

Salah satunya adalah pendidikan pertama yaitu PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa kini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Selain itu, pendidikan usia dini sangat penting sebagai fondasi utama dalam membangun karakter, kompetensi, dan keterampilan anak. Di era modern ini, anak-anak tidak cuma sekedar belajar di sekolah, tapi juga mendapatkan berbagai rangsangan dari lingkungan dan teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan moral, sosial, kognitif, dan emosional anak agar siap menghadapi tantangan di masa depan dengan baik. Jadi, pendidikan pertama ini bukan cuma soal belajar membaca dan menulis, tapi lebih dari itu, yaitu membangun pondasi yang kokoh buat belajar selanjutnya, serta membentuk kepribadian yang positif dan mandiri Diknas (2018).

Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak. Fase kritis saat mereka mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti komunikasi, kognitif, dan interaksi sosial yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Menurut Papalia et al (2021) dalam buku mereka yang berjudul "A Child's World: Infancy Through Adolescence" (edisi ke-14, halaman 25), periode ini sangat penting untuk membentuk dasar kepribadian dan karakter anak secara mandiri, di mana pengalaman awal akan sangat memengaruhi cara mereka bertumbuh dan beradaptasi di masa depan. Agar anak bisa dilatih secara mandiri dalam mengerjakan kegiatan akademik maupun non akademik.

Kemandirian anak usia dini ialah kapasitas mereka dalam melangsungkan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan kognitif, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial. Menurut Dwyer (2020), dalam bukunya "*Child Development: A Cultural Approach*", kemandirian pada anak-anak ini sangat penting untuk membangun pondasi keterampilan hidup yang akan bermanfaat seiring bertambahnya usia mereka. Kemandirian anak sangat penting untuk membangun pondasi keterampilan hidup yang akan bermanfaat seiring bertambahnya usia mereka, yang dimana harus adanya peran guru dalam membentuk kemandirian AUD. Peran guru sangat penting agar membimbing anak dengan berbagai macam hal. Selain sebagai pengajar, guru juga punya peran sebagai pendamping, motivator, dan pengelola lingkungan belajar. Mereka harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman, agar anak-anak merasa nyaman untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Peran guru yang sangat diutamakan adalah bagaimana Strategi guru dan serangkaian pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang efektif serta menarik untuk siswa, yang berfokus terhadap penyampaian informasi, serta turut memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Menurut Hattie (2023) dalam bukunya "*Visible Learning: Feedback*", penerapan strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memaksimalkan potensi mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan strategi yang digunakan dalam pembentukan secara keseluruhan yaitu dengan cara pengembangan keterampilan dasar anak, penekanan pada kemandirian, dan penerapan strategi pengajaran yang tepat saling berkaitan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap daya serap dan kemampuan adaptasi anak di masa depan. Orang tua dan guru harus berkolaborasi untuk menyediakan suasana yang mendukung dan kesempatan belajar yang cukup bagi anak agar dapat berkembang pada tahap perkembangan yang krusial ini. Mendorong kemandirian sambil menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai dapat mengarah pada perkembangan yang lebih maksimal, baik dari aspek akademis ataupun sosial, untuk anak-anak pada fase kritis ini Papalia et al (2021).

Metodologi

Metode penelitian yang menggunakan studi literatur atau penelitian keperpustakaan adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen digital. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum, landasan teori, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Pendekatan ini sangat efektif untuk melakukan kajian literatur secara mendalam tanpa harus melakukan pengamatan langsung di lapangan, sehingga peneliti bisa memahami dan menganalisis perkembangan konsep maupun teori secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan dengan mencari berbagai jurnal ilmiah yang sudah terakreditasi dari berbagai database atau perpustakaan digital, dan 2 rujukan buku yaitu strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan kemandirian kreativitas anak usia dini, waktu pelaksanaan penelitian yaitu 3 bulan guna untuk memperoleh data yang akurat

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan 10 jurnal terakreditasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini (studi pustaka) dan 2 buku yang merujuk yaitu strategi pembelajaran ABK dan kemandirian kreativitas AUD agar artikel yang dipilih benar-benar penelitian dengan fokus hanya pada tema penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Ini mengkaji mengenai "strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini" pengumpulan sumber data dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam proses analisa. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan 10 jurnal penelitian yang terakreditasi dengan menggunakan database google scholar, doaj, neliti, arjuna, dan buku yang merujuk yaitu strategi pembelajaran ABK dan kemandirian kreativitas AUD.

Tabel 1. *Data Base*

No	Nama Database	Website
1.	GOOGLE SCHOLAR	https://www.google.com/
2.	DOAJ	https://www.google.com/
3.	NELITI	https://www.google.com/
4.	GARUDA	https://garuda.kemdikbud.go.id/

Dari hasil analisis 15 jurnal dan buku, ada beberapa strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian aud (studi pustaka) yang berpengaruh terhadap hasil belajar, kemandirian anak yang dianggap berhasil dari strategi pembelajaran guru, dan persentase signifikansi.

Tabel 2. Strategi pembelajaran guru yang digunakan terhadap hasil belajar

No	Strategi pembelajaran guru yang digunakan terhadap hasil belajar
1.	Penggunaan metode aktif dan partisipatif – Guru yang pakai metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok membuat anak lebih aktif dan paham pelajaran. Hasilnya, pemahaman dan hasil belajar meningkat signifikan.
2.	Pengintegrasian teknologi – Guru yang memanfaatkan teknologi, seperti visualisasi dan media digital, mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak, sehingga hasil belajar jadi lebih baik.
3.	Pendekatan kontekstual dan berbasis masalah – Strategi yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa bikin mereka lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, meningkatkan prestasi belajar.
4.	Pembelajaran berbasis proyek – Guru yang menerapkan proyek dan tugas nyata mampu membangun kreativitas dan keterampilan anak, yang berdampak positif pada hasil belajar dan pengembangan karakter.
5.	Penggunaan metode ceramah yang interaktif – Penggunaan ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab membuat anak tidak pasif dan lebih kritis, hasil belajar meningkat.
6.	Penerapan penilaian autentik – Guru yang menerapkan penilaian berbasis portofolio, proyek, atau presentasi mampu mengukur capaian belajar secara nyata dan mendalam.
7.	Penguatan motivasi dan pemberian umpan balik – Guru yang memberi motivasi dan umpan balik personal mampu meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar anak.
8.	Strategi scaffolding dan diferensiasi – Pendekatan yang mengakomodasi perbedaan tiap anak membantu mereka mencapai kompetensi sesuai potensi dan kecepatan masing-masing.
9.	Pengelolaan kelas yang efektif – Guru yang mampu mengelola suasana kelas kondusif membuat anak fokus dan belajar lebih optimal, berdampak pada hasil belajar.
10.	Penggunaan media visual dan audio – Media yang menarik membantu anak memahami materi dengan lebih baik, hasil belajar juga meningkat.
11.	Pengembangan karakter melalui pembelajaran – Strategi yang mengintegrasikan aspek karakter dan moral dalam pembelajaran meningkatkan aspek kepribadian anak selain akademik.
12.	Penggunaan gurubaur dengan pendekatan kolaboratif – Guru yang belajar dan berbagi pengalaman dengan sesama guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.
13.	Membangun hubungan positif dengan anak – Pendekatan yang personal dan suportif membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar

-
14. Penggunaan pendekatan multi-sensori — Menggabungkan berbagai panca indra dalam belajar bikin siswa lebih mudah menyerap materi dan hasilnya lebih baik.
-
15. Pelatihan dan pengembangan profesional guru — Guru yang terus belajar dan mengembangkan strategi mengajar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakter anak, hasil belajar pun meningkat.
-

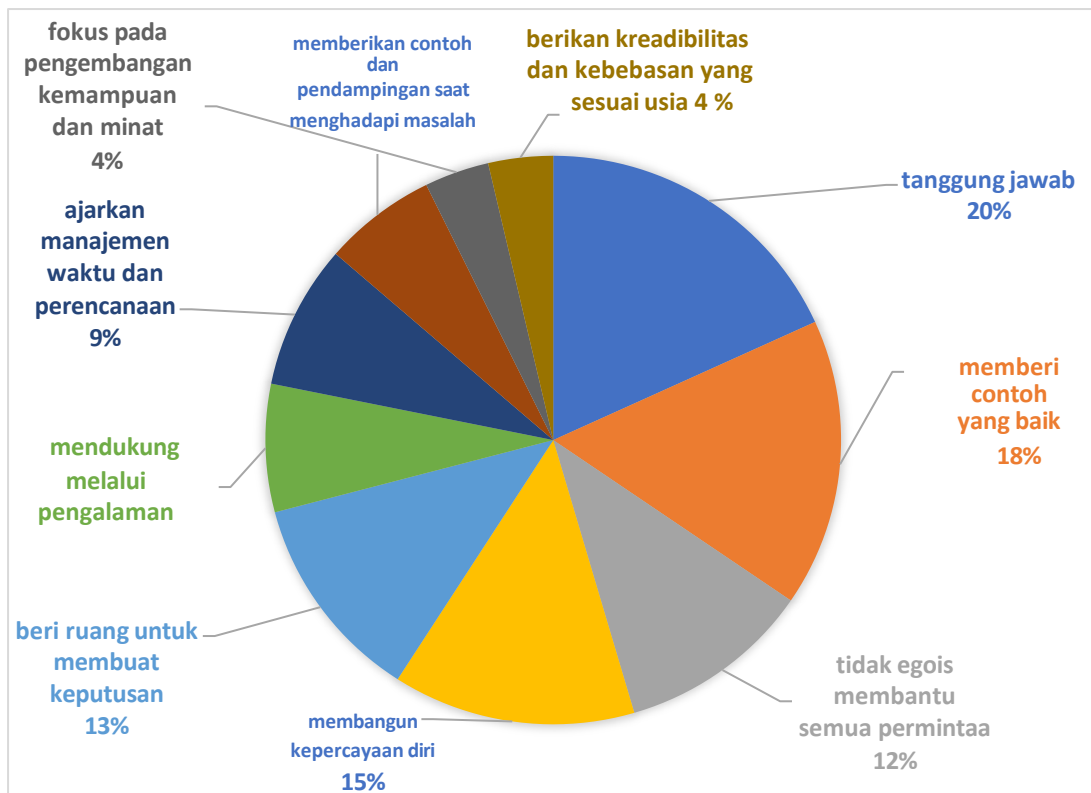
Tabel 3. Kemandirian anak yang di anggap berhasil dari strategi pembelajaran guru

No	Kemandirian anak yang di anggap berhasil dari strategi pembelajaran guru
1.	Penggunaan pendekatan student-centered — Guru yang fokus memberi kebebasan dan tanggung jawab ke anak dalam belajar membuat mereka belajar mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menentukan langkah belajar sendiri.
2.	Penerapan metode proyek dan tugas mandiri — Anak yang sering diberi tugas proyek yang menuntut kreativitas dan pengaturan sendiri cenderung menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengelola tugasnya.
3.	Memberi kesempatan melakukan refleksi — Guru yang mengajak anak untuk merefleksikan proses belajar mereka, mampu membangun kesadaran dan kemandirian dalam mengatasi masalah dan menentukan solusi.
4.	Penguatan pemberian umpan balik otomatis dan konstruktif — Guru yang memberikan umpan balik yang membangun dan mengarahkan anak untuk melakukan perbaikan secara mandiri, memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian
5.	Pengembangan kompetensi metakognitif — Guru yang mengajarkan anak cara berpikir kritis, merencanakan, dan memantau belajar sendiri meningkatkan kemampuan anak untuk belajar mandiri secara efektif.
6.	Penggunaan strategi scaffolding secara bertahap — Guru yang memberi bantuan secara bertahap dan mengurangi dukungan seiring waktu, membantu anak mengembangkan kemandirian belajar secara bertahap.
7.	Memberi peluang memilih dan merancang belajar — Anak yang diberi kesempatan memilih materi, metode, dan tugas belajar cenderung lebih termotivasi dan mandiri dalam belajar.
8.	Membangun suasana belajar yang mendukung — Guru yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, anak-anak merasa percaya diri dan lebih berani mengambil inisiatif belajar sendiri.
9..	Pengembangan budaya kelas yang otonom — Guru yang membangun budaya menghargai kreativitas dan kebebasan, mendukung anak untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.
10.	Pelatihan dan penguatan karakter tentang kemandirian — Guru yang secara aktif mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kemandirian dan disiplin, memotivasi anak untuk mandiri dalam berbagai aspek.
11.	Penggunaan teknologi dan media belajar mandiri — Media digital dan platform online yang bisa digunakan anak secara mandiri membantu mereka belajar sesuai kecepatan dan minat sendiri.
12.	Pengembangan soft skills seperti inisiatif dan toleransi — Strategi yang menekankan pentingnya inisiatif, tanggung jawab, dan toleransi bikin anak semakin mandiri dan mampu beradaptasi.
13.	Penguatan individu dan pemberian apresiasi — Guru yang memberi apresiasi atas usaha dan keberhasilan anak dalam belajar mandiri bisa meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka.
14.	Pengelolaan waktu dan target pribadi — Guru yang mengajarkan anak mengatur waktu dan merancang target pribadi menumbuhkan rasa bertanggung jawab sekaligus mandiri.
15.	Pembiasaan berbuat dan berinisiatif sendiri — Strategi yang menanamkan kebiasaan untuk tidak selalu bergantung, melatih anak aktif melakukan dan membuat keputusan sendiri.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, peneliti memperoleh 15 strategi pembelajaran guru yang digunakan terhadap hasil belajar dan 15 kemandirian anak yang dianggap berhasil dari strategi pembelajaran guru 15 strategi pembelajaran guru yang digunakan terhadap hasil belajar yaitu Penggunaan metode aktif dan partisipatif, Pengintegrasian teknologi, Pendekatan kontekstual dan berbasis masalah, Pembelajaran berbasis proyek, Penggunaan metode ceramah yang interaktif, Penerapan penilaian autentik, Penguatan motivasi dan pemberian umpan balik, Strategi scaffolding dan diferensiasi, Pengelolaan kelas yang efektif, Penggunaan media visual dan audio, Pengembangan karakter melalui pembelajaran, Penggunaan gurubaur dengan pendekatan kolaboratif, Membangun hubungan positif dengan anak, Penggunaan pendekatan multi-sensori, Penggunaan pendekatan multi-sensori, Pelatihan dan pengembangan profesional guru dan 15 kemandirian anak yang dianggap berhasil dari strategi pembelajaran guru yaitu Penggunaan pendekatan student-centered, Penerapan metode proyek dan tugas mandiri, Memberi kesempatan melakukan refleksi, Penguatan pemberian umpan balik otomatis dan konstruktif, Pengembangan kompetensi metakognitif, Penggunaan strategi scaffolding secara bertahap, Memberi peluang memilih dan merancang belajar, Membangun suasana belajar yang mendukung, Pengembangan budaya kelas yang otonom, Pelatihan dan penguatan karakter tentang kemandirian, Penggunaan teknologi dan media belajar mandiri, Pengembangan soft skills seperti inisiatif dan toleransi, Penguatan individu dan pemberian apresiasi, Pengelolaan waktu dan target pribadi, Pembiasaan berbuat dan berinisiatif sendiri

Persentase signifikansi dalam diagram

Persentase strategi yang berhasil digunakan dalam membentuk kemandirian anak bertujuan untuk melihat persentase strategi yang paling sering digunakan, Hasil persentase ini disajikan melalui diagram chart.



Gambar 1. Strategi Yang Berhasil Digunakan Dalam Membentuk Kemandirian Anak

Tabel 4. Persentase signifikansi

Strategi yang berhasil digunakan dalam membentuk kemandirian anak	Persentase signifikansi
Tanggung Jawab Sejak Dini	20% Karena anak yang diajak nyambung tanggung jawab sejak kecil cenderung lebih mandiri terbiasa melakukan hal sendiri dan merasa dipercaya.
Memberi Contoh yang Baik.	18% karena anak belajar paling banyak dari apa yang dia lihat dari orang terdekat, terutama orang tua. Jadi, contoh nyata sangat berpengaruh besar.
Tidak Egois membantu Semua Permintaan	12% karena anak belajar soal sabar, mencoba sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.
Membangun Kepercayaan Diri	15% Karena merasa dipercaya dan dihargai, anak jadi lebih percaya diri dan otomatis mau belajar mandiri.
Beri Ruang untuk Membuat Keputusan	13% karena Saat anak diajarkan mengambil keputusan sendiri, mereka belajar bertanggung jawab dan berinisiatif
Mendukung Melalui Pengalaman Gagal	8% Meskipun penting, tapi pengaruhnya kecil karena ini lebih pada proses mental dan ketahanan anak.
Ajarkan Manajemen Waktu dan Perencanaan	9% Dengan pengelolaan waktu yang baik, anak jadi bisa atur hidup sendiri dan mandiri dalam kegiatan sehari-hari.
Memberi Contoh dan Pendampingan Saat Menghadapi Masalah	7% karena membantu anak belajar problem solving, tapi kurang besar dibandingkan strategi lain.
Fokus pada Pengembangan Kemampuan dan Minat	4% karena Lebih ke motivasi dan minat, jadi tidak terlalu besar pengaruh langsung ke kemandirian.

Strategi yang berhasil digunakan dalam membentuk kemandirian anak	Persentase signifikansi
Berikan Kredibilitas dan Kebebasan yang Sesuai Usia	4% karena Kebebasan yang proporsional membuat anak merasa dihargai dan mandiri, tapi masih butuh pendampingan

Berdasarkan tabel di atas, hasil persentase menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini yang paling banyak di gunakan terhadap hasil belajar anak adalah Tanggung Jawab Sejak Dini 20%, Memberi Contoh yang Baik 18%, Membangun Kepercayaan Diri 15%, Beri Ruang untuk Membuat Keputusan 13%, Tidak Egois membantu Semua Permintaan 12%, Ajarkan Manajemen Waktu dan Perencanaan 9%, Mendukung Melalui Pengalaman Gagal 8%, Memberi Contoh dan Pendampingan Saat Menghadapi Masalah 7%, Berikan Kredibilitas dan Kebebasan yang Sesuai Usia 4%. dan Fokus pada Pengembangan Kemampuan dan Minat 4%

Simpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang paling efektif meliputi pendekatan aktif dan partisipatif, pemberian ruang eksplorasi, serta penguatan positif melalui pujian dan reward. Selain merangkum strategi utama tersebut, peneliti juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi dan penerapan yang disesuaikan dengan karakteristik anak serta lingkungan belajar. Dari studi pustaka, juga terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting guna membangun rasa percaya diri dan kemauan anak untuk belajar mandiri. Jadi, melalui teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan berbagai strategi tersebut mampu membantu anak usia dini mengembangkan kemandirian secara optimal mulai dari usia dini. menegaskan bahwa studi pustaka yang dikaji menunjukkan berbagai strategi efektif yang bisa diterapkan guru dalam proses edukasi anak usia dini untuk membentuk karakter mandiri. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjadi fondasi teoritis dan praktis bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung pembentukan karakter anak sejak dini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto. (2019). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Berk, L. E. (2024). *Development Through the Lifespan (7th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Bowman, B. T. (2020). *Preparing Children for Success in School and Life*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Budiarta, I. G. (2016). *Kebutuhan Pembelajaran Khusus Anak Tunagrahita*. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusi*, 4(2), 78-85.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- Darling-Hammond, L. (2024). *The Right to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dewey, J. (2022). *Experience and Education*. New York: Free Press.
- Dewi, R. (2023). Prinsip Pembelajaran Inklusif untuk Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(1), 45-56.
- Diknas. (2018). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dwyer, K. (2020). *Child Development: A Cultural Approach*. Pearson.
- Fitria, L. (2020). Peran Permainan Manipulatif dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran*.
- Fitria, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamdani, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Hancock, D. R., & Algozzine, B. (2023). *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginners*. New York: Teachers College Press.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: Feedback*. Routledge
- Hidayat, R. (2020). Pembelajaran Inovatif untuk Anak ABK. Jakarta: Prenada.
- Hurlock, E. M. (2020). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill
- Kostelnik, M. J. (2022). *Developmentally Appropriate Curriculum: Best Practices in Early Childhood Education (6th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Kumala, R. (2020). "Dampak Hambatan Pendengaran terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan Anak*, 5(3), 120-130.
- Lestari, N. (2023). Kebutuhan Pembelajaran Anak dengan Hambatan Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 10(2), 67-78.
- Makarenko, A. (2021). *The Road to Life*. New York: Rinehart & Winston.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, S. (2024). Prinsip Pembelajaran Anak dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 17(1), 45-60.
- Nuril, A. (2021). Kebutuhan Pembelajaran Anak dengan Hambatan Lamban Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 34-50.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2021). *A Child's World: Infancy Through Adolescence (14th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Purwanto, E. (2023). Dampak Hambatan Lamban Belajar terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Psikologi dan Pembelajaran*, 19(3), 150-165
- Purwanto, W. (2017). Dampak Hambatan Berkesulitan Belajar Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 45-53.
- Putra, A. (2020). Dampak Hambatan Penglihatan terhadap Perkembangan Anak.
- Rahman, H. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(2), 102-110.
- Ramelan, B. (2018). Dampak dan Penanganan Hambatan Tunagrahita. *Jurnal Psikologi dan Kesejahteraan*, 14(1), 67-76.
- Rizal, A. (2020). Guru sebagai Pembimbing dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sari, A. (2022). Pendekatan Fleksibel dalam Pembelajaran ABK. Bandung: Alfabet.

-
- Sari, N. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 45-52.
- Sari, N. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. Jakarta: Jurnal Pendidikan Anak.
- Setiawati, R. (2020). Hambatan Lamban Belajar dan Strategi Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 10(2), 88-102.
- Slavin, R. E. (2025). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson
- Smidt, S. (2023). *An Introduction to Early Childhood Education*. London: Routledge
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*.
- Suryani, A. (2023). "Pemahaman terhadap hambatan pendengaran dan implikasinya dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus." *Audiology Indonesia*, 10(1), 5-12.
- Susanti, R. (2023). *Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Eksplorasi*. Jakarta: Penerbit Cendikia.
- Sutarto, H. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 45-57.
- Utami, R. (2019). *Hambatan Berkesulitan Belajar dan Upaya Penanganannya*.
- Widodo, A. (2022). Prinsip Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 105-117.